



PENGARUH *STATION LEARNING CENTER* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Diki Alhuda Dikrudin¹, Didik Subhakti Prawira Raharja², Dewi Laelatul Badriah³

Universitas Majalengka, Kab. Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

Dikyalthuda26@gmail.com, didiksppraharja@unma.ac.id

ABSTRACT. This study differs from the teaching method in that teaching behavior influences changes in students' motivation and response to competence in physical education. This experimental research was conducted at SMKN 1 Palasah with class XI majoring in travel business consisting of 6 men and 27 women were selected as samples with cluster random sampling technique, a motivational instrument that describes intrinsic and extrinsic motivation used in the data collection process. The results of the study illustrate that the *station learning center* has an effect on increasing students' intrinsic and extrinsic motivation. So that in order to motivate students in learning physical education as an alternative, they can use a *station learning center*.

Keywords: *physical education, learning, station learning center, motivation.*

ABSTRAK. Studi ini menyelidiki efek dari metode pengajaran yang berbeda pada perilaku mengajar yang mempengaruhi perubahan motivasi dan respon kompetensi siswa dalam pendidikan jasmani. Penelitian eksperimental ini dilakukan di SMKN 1 Palasah dengan kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata yang terdiri dari 6 laki-laki dan 27 perempuan terpilih menjadi sampel dengan teknik cluster random sampling, instrumen motivasi yang menggambarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa dengan *station learning center* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Sehingga dalam rangka memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif dapat menggunakan *station learning center*.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, pembelajaran, *station learning center*, motivasi.

Pendahuluan

Motivasi siswa dalam terutama putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menurun seiring tingginya tingkatan pendidikan. Sehingga berimplikasi bagi guru pendidikan jasmani untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dua bidang motivasi yang telah dipelajari secara ekstensif dalam pendidikan dan olahraga adalah motivasi intrinsik dan motivasi berprestasi. Motivasi intrinsik terjadi ketika individu terlibat secara sukarela dalam suatu kegiatan untuk kepentingannya sendiri, sedangkan, motivasi ekstrinsik terjadi ketika individu dimotivasi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan dan pengakuan sosial (Gill 2000). Individu yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan minat dan mengalami kenikmatan dalam aktivitas (Spittle & Byrne, 2009).



Motivasi seorang individu dapat sangat dipengaruhi oleh iklim motivasi (Weinberg dan Gould 2003). Lingkungan yang dianggap melibatkan penguatan positif dari usaha, perbaikan, dan kerjasama digambarkan sebagai iklim penguasaan. Lingkungan yang dianggap memperkuat perbandingan sosial, persaingan, dan hukuman atas kesalahan digambarkan sebagai iklim kinerja.

Karena iklim motivasi mempengaruhi motivasi individu, memanipulasi pembelajaran Lingkungan atau iklim mungkin mendorong pengembangan orientasi motivasi yang diinginkan. Pendidik jasmani dapat mengadopsi berbagai model pengajaran, yang dapat memiliki hasil yang berbeda pada motivasi. Instruksi pendidikan jasmani tradisional cenderung didasarkan pada konten (Metzler 1999). Pengajaran sangat ditentukan oleh aktivitas yang diajarkan, mengingat banyaknya aktivitas yang dapat menjadi pilihan sebagai alternatif aktivitas dalam pembelajaran.

Bentuk motivasi ini mencerminkan keterlibatan dalam suatu perilaku karena memenuhi tujuan yang relevan secara pribadi misalnya, memilih untuk aktif secara fisik agar tetap sehat. Secara penerapannya mencerminkan partisipasi dalam perilaku untuk menghindari keadaan afektif negatif seperti rasa malu, seperti berpartisipasi dalam pendidikan jasmani untuk menghindari perasaan bersalah terhadap seorang guru. Regulasi yang diterapkan juga dapat diklasifikasikan sebagai mendorong motivasi diri karena ada sedikit tingkat internalisasi (Wallhead, Garn, & Vidoni, 2014).

Teori telah menunjukkan dan menjelaskan motivasi anak-anak dalam pendidikan jasmani. Pendekatan ini berpendapat bahwa tujuan tindakan dalam pengaturan pencapaian adalah untuk menunjukkan kemampuan, meskipun bukti penelitian menunjukkan, dalam sampel kelas pendidikan jasmani sekolah dasar, siswa hanya menghabiskan 8,6% waktu kelas untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik sedang hingga berat. Di tingkat sekolah menengah, kelas pendidikan jasmani terdiri dari 16,4% partisipasi aktivitas fisik sedang hingga berat (Parish & Treasure, 2003).

Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ketika siswa merasakan iklim motivasi yang menekankan penilaian kemampuan yang mengacu pada diri sendiri, mereka menampilkan apa yang disebut sebagai "profil motivasi yang ditentukan



sendiri" (yaitu, motivasi intrinsik yang tinggi, regulasi teridentifikasi tinggi, regulasi eksternal rendah, dan motivasi rendah).

Station learning center merupakan alternatif dalam pembelajaran dimana Guru membuat dan mengorganisir sejumlah aktivitas belajar yang akan diberikan kepada siswa. Masing-masing aktivitas dilakukan pada pos yang berbeda. Pada pos tersebut biasanya disediakan alat-alat yang diperlukan berikut keterangan mengenai apa, kapan, berapa lama, dan bagaimana melakukan aktivitas pada pos tersebut. Selain itu disediakan juga informasi tentang apa yang diharuskan siswa setelah melakukan aktivitas pada pos tersebut Memberikan berbagai pilihan aktivitas dirasakan siswa meningkatkan perasaan dan menurunkan kebiasaan perilaku menetap siswa selama pelajaran pendidikan jasmani. (Suherman, 2009). sehingga penyediaan pilihan tampaknya menjadi strategi yang layak untuk meningkatkan motivasi dan waktu aktif bergerak siswa dan mengurangi waktu duduk (Lonsdale et al., 2013).

Metode Penelitian

Penelitian di lakukan di SMKN 1 Palasah kabupaten Majalengka, dengan menggunakan cluster random sampling, terpilih kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang 6 laki-laki dan 27 perempuan. Aktivitas permainan bola besar dipilih dalam penelitian ini dengan *station learning center* sebagai panduan nya dengan desain experimental.

Angkat motivasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa dengan pertanyaan berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang terlebih dulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka hasil pengolahan data sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34,135	3,726		9,162	,000		
Motivasi intrinsik	-,523	,106	-,615	-,4,942	,000	,938	1,066
Motivasi ekstrinsik	-,035	,142	-,031	-,248	,806	,938	1,066

a. Dependent Variable: *Station learning centre*

Tabel 1. Menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta (α) dalam regresi sebesar 34,135 dan bertambah positif artinya jika semua variabel bebas (*station learning center*) memiliki nilai dari (0) maka variabel terikat (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) sebesar 34,135.
2. Koefisien regresi Motivasi Intrinsik sebesar -0,523 dan bertanda negatif, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan variabel pada variabel *station learning center* maka akan mengalami penurunan terhadap nilai variabel *Station Learning Centre* sebesar -0,523. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *station learning center* dengan *motivasi intrinsik*,
3. Koefisien regresi Motivasi Ekstrinsik sebesar -0,035 dan bertanda negatif, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan pada variabel motivasi ekstrinsik maka akan mengalami penurunan terhadap nilai variabel *Station Learning Centre* sebesar -0,035. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara motivasi ekstrinsik dengan *Station Learning Centre*, semakin tinggi motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa maka semakin rendah *Station Learning Centre* yang dimiliki siswa.

4. Nilai (ϵ) artinya *epsilon* untuk memprediksi data sampel yang tidak dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.112	2.624		5.379	,000
1 Motivasi intrinsik	,026	,058	,087	,450	,656
Motivasi ekstrinsik	,031	,065	,091	,471	,641

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel Kepuasan Kerja ,450 Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai df sebesar $n-2$ ($33-2$) = 31 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.042 Karena t_{hitung} ,450 < 2.042, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan H_a diterima, artinya *station learning* tidak berpengaruh signifikan kepada *motivasi intrinsik*.

Kemudian berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel Komitmen Organisasional sebesar 0,471. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai df sebesar $n-2$ ($33 - 2$) – 31 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.042. Karena t_{hitung} -0471 > t_{tabel} 2.042 maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya *station learning centre* berpengaruh secara signifikan terhadap *motivasi ekstrinsik*.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik terhadap data yang diperoleh penulis mendapatkan gambaran mengenai pengaruh *station learning center* terhadap motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa, hal tersebut berdasarkan beberapa pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

Pembelajaran dengan *station learning center*, yang memberikan berbagai jenis aktivitas dengan tuntutan yang berbeda di setiap pos, membuat siswa terpacu untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut, hal tersebut menjadikan intervensi dan penilaian setelah perlakuan menyoroti bahwa perubahan perilaku dirasakan siswa dapat berubah dengan cepat sebagai akibat dari strategi pengajaran motivasi (Lonsdale et al., 2013).



Motivasi intrinsik hadir manakala adanya tugas yang harus diselesaikan dengan baik sebelum berpindah ke pos selanjutnya sedangkan ekstrinsik hadir akibat dari tantangan yang diberikan dan pola yang berbeda dari perasaan selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini senada berkaitan dengan mengubah salah satu hasil perilaku atau motivasi yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku mungkin terjadi manakala ketika makna suatu aktivitas disorot dan di internalisasikan oleh individu (Deci dan Ryan, 2000).

Meskipun hasil yang diperoleh memungkinkan adanya perbedaan lain manakala dilakukan penelitian yang serupa, perbedaan jenis aktivitas, jenis kelamin dan sampel dalam penelitian turut mempengaruhi terhadap suatu hasil penelitian. Untuk itu perlu dilakukan penelitian berkelanjutan dalam memotivasi siswa dalam pendidikan jasmani.

Kesimpulan

Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani bisa menggunakan metode *station learning center*, pembelajaran dengan proses menggunakan beberapa pos yang terdiri dari beberapa tugas yang harus dilakukan siswa di setiap pos nya, hal tersebut yang menyebabkan adanya perubahan akibat dari dorongan dalam diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagai tantangan dalam diri akibat penyajian pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Deci, E.L., and R.M. Ryan. 1985. *Intrinsic motivation and self-determination in human behaviour*. New York: Plenum.
- Gill, D.L. 2000. *Psychological dynamics of sport and exercise*. 2nd ed. Champaign, IL: Human Kinetics
- Lonsdale, C., Rosenkranz, R. R., Sanders, T., Peralta, L. R., Bennie, A., Jackson, B., ... Lubans, D. R. (2013). A cluster randomized controlled trial of strategies to increase adolescents' physical activity and motivation in physical education: Results of the Motivating Active Learning in Physical Education (MALP) trial. *Preventive Medicine*, 57(5), 696–702. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2013.09.003>
- Metzler, M.W. 1999. *Instructional models for physical education*. Needam Heights, MA: Allyn & Bacon.



- Nicholls, J. G. (1984). Conceptions of ability and achievement motivation. In R. Ames & C. Ames (Eds.), *Research on motivation in education: Volume 1. Student motivation* (pp. 39-68). New York: Academic Press.
- Parish, L. E., & Treasure, D. C. (2003). Physical activity and situational motivation in physical education: Influence of the motivational climate and perceived ability. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 74(2), 173–182. <https://doi.org/10.1080/02701367.2003.10609079>
- Suherman, Adang. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI. Adang Suherman
- Spittle, M., & Byrne, K. (2009). The influence of Sport Education on student motivation in physical education. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 14(3), 253–266. <https://doi.org/10.1080/17408980801995239>
- Wallhead, T. L., Garn, A. C., & Vidoni, C. (2014). Effect of a sport education program on motivation for physical education and leisure-time physical activity. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 478–487. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961051>
- Weinberg, R.S., and D. Gould. 2003. *Foundations of sport and exercise psychology* 3rd ed. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Vallerand, R.J. (1997). Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. In M. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (pp. 271-360). New York: Academic Press.
- Vallerand, R.J., & Fortier, M. S. (1998). Measurement of intrinsic and extrinsic motivation in sport and physical activity: A review and critique. In L. Duda (Ed.), *Advances in sport and exercise psychology measurement* (pp. 81- 101). Morgantown, WV: FIT press.